

Menanamkan Kesadaran Bela Negara pada Anak Usia Sekolah

Iman Permana¹⁾, Liswandi²⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Presiden

¹⁾iman.permana@president.ac.id, ²⁾liswandi@president.ac.id

ABSTRAK

Bela Negara Indonesia merupakan sikap dan perilaku warga negara Indonesia yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Sosialisasi Bela Negara merupakan usaha memasukkan nilai-nilai Bela Negara kepada setiap individu masyarakat Indonesia. Tulisan ini memaparkan kegiatan sosialisasi menanamkan kesadaran Bela Negara kepada anak usia sekolah, yakni anak-anak Rumah Sopo Holong-Sumatera Utara, yang dilakukan oleh para mahasiswa President University. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan kombinasi metode daring dan luring ini dimaksudkan menjadi suatu langkah penting dalam upaya membuat generasi penerus bangsa dapat mencintai bangsanya sendiri sedari dini, sehingga menjadi individu yang mencintai NKRI ketika mereka dewasa kelak.

Kata-kata kunci: Bela Negara, Sosialisasi, Pancasila, Rumah Sopo Holong

ABSTRACT

Defending the State of Indonesia is the attitude and behavior of Indonesian citizens that are imbued by their love for the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) based on Pancasila and the 1945 Constitution. The socialization of a Defending the State is an effort to embed the values of Defending the State towards each individual of the Indonesian society. This article presents the socialization activity of embedding the awareness of a Defending the State to school-aged children in Sopo Holong House-North Sumatra, that was conducted by President University students. The socialization activity that was carried out via combined methods of online and offline is aimed at doing an important step in making the next generations love their nation since early age, so they become individuals who love NKRI when they grow up in the future.

Keywords: *Defending the State, Socialization, Pancasila, Sopo Holong House*

1. PENDAHULUAN

Bela Negara Indonesia adalah sikap dan perilaku warga negara Indonesia yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Bela Negara bukan hanya kewajiban Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Republik Indonesia (Polri), bukan hanya tugas bagi para petinggi negara, akan tetapi merupakan kewajiban semua warga negara Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 ayat (3) bahwa "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara pasal 9 ayat (1) mengamanatkan bahwa "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara".

Keikutsertaan warga negara dalam upaya Bela Negara dapat diwujudkan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi (UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, n.d.).

Melalui kegiatan sosialisasi Bela Negara ini, para mahasiswa President University di bawah bimbingan dosen, turut berpartisipasi dalam upaya Bela Negara dengan memberikan stimulasi, edukasi, serta bimbingan terkait Bela Negara itu sendiri pada anak usia sekolah. Sebagaimana dikutip dalam jurnal pendidikan dasar oleh Dini Palupi Putri, menurut Piaget anak usia 7-12 tahun mengalami tingkat perkembangan operasional konkret. Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret (Putri, 2018). Dengan demikian, sangat penting untuk menanamkan pola pikir serta nilai moral yang baik pada anak-anak di usia ini. Pola pikir dan nilai moral tersebutlah yang akan menjadi acuan bagi anak-anak dalam berperilaku.

Di tengah perkembangan teknologi yang begitu masif, ditandai dengan arus teknologi dan informasi yang sulit terbendung, baik dari sisi positif maupun sisi negatif, sangatlah penting bagi kita untuk memastikan anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan tidak menjadi korban dari kemajuan teknologi tersebut yang akhirnya mengancam kelangsungan bangsa dan negara. Dewasa ini, anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain *gadget* daripada berinteraksi dengan sekitar ataupun belajar. Bahkan mirisnya, di sekitar kita dapat ditemukan banyak sekali anak-anak yang tidak dapat menyebutkan poin-poin Pancasila atau sekadar melanjutkan lirik lagu kebangsaan. Hal ini tentunya menjadi keprihatinan kita semua. Anak-anak yang merupakan penerus bangsa, dalam masa keemasannya untuk bertumbuh justru tidak memiliki dasar yang kokoh mengenai Bela Negara. Hal inilah yang mendasari inisiatif para mahasiswa President University untuk melakukan kegiatan sosialisasi Bela Negara untuk anak usia sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

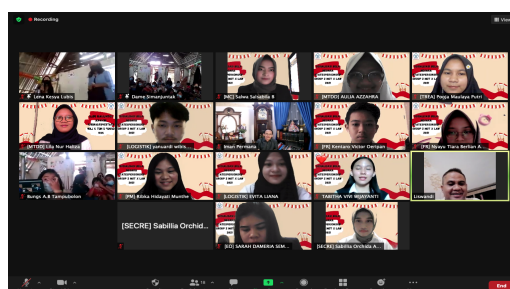
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang bertemakan “menanamkan nilai Pancasila dan menanamkan kesadaran Bela Negara sejak dini”. Hal ini bertujuan agar pemuda Indonesia tidak hilang jati diri Bela Negaranya di masa yang akan datang. Dengan adanya kesadaran akan Bela Negara, para pemuda masa depan akan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai kejuangan, cinta tanah air serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa. Sikap cinta tanah air ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini sehingga kecintaan mereka terhadap bangsa dan negara tertanam lebih dalam. Pembangunan karakter sejak usia dini adalah penting untuk mencegah hilangnya semangat

patriotisme, nasionalisme, dan toleransi di kalangan muda. Oleh karena itu, pembangunan karakter ini perlu dipupuk mulai dari lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, para mahasiswa President University (Lampiran 1) dengan bimbingan para dosen, menyelenggarakan kegiatan sosialisasi secara daring dan luring pada hari Senin, 5 Juli 2021, untuk anak-anak usia sekolah dasar di suatu rumah singgah yang disebut Rumah Sopoholong di sebuah desa di daerah Sumatera Utara. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan ini berjudul “Menanamkan Kesadaran Bela Negara pada Anak Usia Sekolah”. Secara luring, acara dipandu oleh seorang moderator yang merupakan salah satu anggota kelompok, yang berada di lokasi tersebut secara langsung dan melakukan pertemuan dengan dukungan laptop dan proyektor (Gambar 1). Secara bersamaan, kegiatan tersebut dilaksanakan juga secara daring bagi partisipan yang berada di luar daerah Medan-Sumatera Utara dengan menggunakan *Zoom* (Gambar 2).



Gambar 1.
Peserta Kegiatan Sosialisasi secara Luring



Gambar 2.
Kegiatan Sosialisasi secara Daring

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, diikuti oleh seluruh peserta sosialisasi baik secara daring maupun luring. Seluruh

peserta diminta untuk berdiri dalam posisi yang baik dan benar. Diawalinya acara dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada para peserta sehingga berkaitan dengan tema kegiatan. Kegiatan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan presentasi oleh para mahasiswa mengenai Bela Negara kepada para penghuni Rumah Sopoholong (Rumah Singgah). Setelah itu, peserta sosialisasi diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi presentasi. Seluruh rangkaian acara penyampaian materi dan tanya jawab direkam dan kemudian didistribusikan kepada peserta sosialisasi. Rangkaian kegiatan tersebut di atas disebut satu siklus. Jika ada pertanyaan baru, akan dijawab pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya. Dalam setiap siklus dilakukan pengumpulan dana secara sukarela dari para mahasiswa peserta. Gambar 3 menunjukkan poster donasi. Dana yang terkumpul dibelikan buku dan alat tulis, yang disumbangkan kepada anak-anak Rumah Sopoholong yang merupakan target kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 3.
Poster Donasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bela Negara adalah bentuk cinta warga negara terhadap tanah airnya, tempat di mana ia hidup dan mencari penghidupan. Di Indonesia, Bela Negara merupakan hak dan kewajiban seluruh warga negara, yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Terlepas dari apapun profesinya, setiap orang yang menyandang status sebagai warga negara Indonesia wajib untuk melakukan Bela Negara. Namun, ironisnya banyak warga negara Indonesia yang tidak tahu tentang pentingnya Bela Negara bagi

kelangsungan hidup bangsa, dan bahkan ada yang mengabaikan hal ini demi mengejar kepentingan pribadi dan golongan. Kurangnya kesadaran Bela Negara membuat Indonesia menjadi rentan terhadap munculnya beragam masalah, seperti terorisme, radikalisme, dan masih banyak lagi. Hal inilah yang mendasari urgensi pendidikan Bela Negara bagi generasi muda penerus bangsa dimulai dari anak usia sekolah. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi ini menargetkan anak-anak dari Generasi Alfa.

Generasi Alfa adalah anak dari generasi milenial dan adik dari Generasi Z. Kelompok yang termasuk dalam generasi ini adalah mereka yang lahir di tahun 2010 sampai 2025. Dikutip dari Jurnal Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0, istilah Generasi Alfa dikemukakan oleh Mark Mc Crindle, seorang analis sosial dan demografi (Fadlurrohim et al, 2019). Generasi Alfa (lahir 2010-2025) pada tahun 2021 berusia tertua sekitar 11 tahun.

Generasi Alfa merupakan generasi yang paling akrab dengan internet dan teknologi digital. Ditengarai, generasi ini tidak lepas dari *gadget*, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Terdapat begitu banyak contoh yang dapat ditemukan di internet tentang bagaimana anak-anak generasi ini tidak memiliki pengetahuan dasar tentang bangsa, bahkan untuk menyanyikan lagu kebangsaanpun banyak yang kurang fasih.

Hal-hal seperti ini ternyata ditemukan juga dalam kegiatan sosialisasi ini. Pengetahuan dasar tentang Bela Negara ternyata masih sangat kurang pada anak-anak yang menjadi target sosialisasi ini. Temuan ini tentu saja membuat kuatir akan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak usia sekolah, khususnya di kalangan yang menjadi target kegiatan sosialisasi ini. Penerapan pengetahuan Bela Negara terhadap anak usia sekolah memang bukan semata-mata karena dilihat dari usia. Namun, dari usia inilah mereka dibentuk, bukan hanya berdasarkan teori di lingkungan sekolah, namun juga sikap dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika penanaman ini diterapkan sejak dini, hal itu akan terus tertanam di dalam dirinya, sehingga seseorang akan terus bertumbuh dengan pribadi yang mempunyai jiwa dan semangat nasionalisme.

Anak-anak usia sekolah yang ditemui menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Mereka terlihat antusias mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir. Mereka menginginkan adanya kegiatan lanjutan. Mengadakan kegiatan sosialisasi seperti ini tentulah tidak mudah di masa Pandemi Covid-19 ini. Banyak kendala yang dihadapi, banyak hal-hal terjadi di luar prediksi. Pelajaran yang bisa diambil adalah bahwa penting sebagai penyelenggara untuk dapat memantapkan kegiatan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pemberian materi pembelajaran yang menarik dan inspiratif menjadikan anak-anak sangat antusias dan tidak bosan dengan apa yang mereka lihat dan

dengar. Dengan metode pelaksanaan yang telah dirancang, kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penanaman kesadaran Bela Negara dengan mengajar anak-anak sekolah dasar di Rumah Sopoholong (Rumah Singgah) di sebuah desa di daerah Sumatera Utara secara daring dan luring telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik, terbukti dengan keaktifan dan respon yang antusias dari anak-anak di Rumah Sopoholong dengan menunjukkan hasil pemahaman tentang Bela Negara melalui kuis yang diajukan.
3. Donasi dari penggalangan dana yang terkumpul disalurkan dalam bentuk buku dan alat tulis untuk menunjang keperluan belajar anak-anak sekolah dasar di Rumah Sopoholong.

5. REFERENSI

- Krisiandi. (2016). *Bela Negara sejak Usia Dini*. *Harian Kompas*.
<https://nasional.kompas.com/read/2016/09/20/21235301/bela.negara.sejak.usia.dini?page=all>
- Lararenjana, Edelweis. (2021). *Ketahui Kepanjangan RAB serta Tujuan dan Fungsinya*, Simak. <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-kepanjangan-rab-serta-fungsi-dan-contohnyasimak-penjasannya-klm.html>
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 14. <https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>
- Sadjijo, P., Juned, M., & Rosita, A. (2018). *PKM Penguatan Pembelajaran PAUD Berbasis Bela Negara*, 1, 2–6. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/118>.
- Undang Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (3)*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/498dh>.
- Undang Undang Dasar Tahun 2003 Nomor 3 Tentang Pertahanan Negara*, Pub. L., 3(1).
http://www2.pom.go.id/public/hukum_perundangan/pdf/

6. LAMPIRAN

Lampiran 1.
Daftar Mahasiswa Pelaksana Kegiatan

1. Aulia Azzahra, *aulia.azzahra@student.president.ac.id*
2. Bunga A.B Tampubolon, *bunga.tampubolon@student.president.ac.id*
3. Evita Liana, *evita.liana@student.president.ac.id*
4. Kentaro Victor Oeripan, *kentaro.oeripan@student.president.ac.id*
5. Lila Nur Haliza, *lila.haliza@student.president.ac.id*
6. Lyanni Felichia, *lyannifelichia@gmail.com*
7. Nyayu Tiara Berlian Anjeli, *nyayu.anjeli@student.president.ac.id*
8. Pooja Maulaya Putri, *pooja.putri@student.president.ac.id*
9. Ribka Hidayati Munthe, *ribka.munthe@student.president.ac.id*
10. Sabillia Orchida Apriliani, *sabillia.apriliani@student.president.ac.id*
11. Salwa Salsabila Basyasyah, *salwa.basyasyah@student.president.ac.id*
12. Sarah Dameria Sembiring, *sarah.sembiring@student.president.ac.id*
13. Tabitha Vivi Wijayanti, *tabitha.wijayanti@student.president.ac.id*
14. Yanuardi Wibisono, *yanuardi.wibisono@student.president.ac.id*